

RASIO KONVERSI PAKAN BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT

Vindu Widya Aswara¹⁾, Abdullah Munzir²⁾ dan Mas Eriza³⁾
Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta

Email: 1610016111003@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Feed Conversion Ratio* (FCR) budidaya udang Vaname pada tambak udang di wilayah pesisir Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat yang dilaksanakan pada bulan September sampai November 2020. Metode yang digunakan yaitu survey dan observasi lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata FCR adalah 1,32 ton dengan rata-rata total panen 26 ton dan pakan yang diberikan rata-rata 35 ton.

Kata kunci: tambak, udang Vaname, dan FCR.

PENDAHULUAN

Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu jenis udang yang sering dibudidayakan karena memiliki prospek dan profit yang menjanjikan [1]. Dari penelitian yang telah dilakukan, udang mempunyai nilai ekonomis penting untuk dikembangkan di Kabupaten Padang Pariaman [2]. Usaha budidaya di daerah pesisir juga sangat penting untuk keamanan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir pinggiran Kota Padang [3].

Indikator produktivitas panen ialah semua variabel produksi yang meliputi berat biomassa udang, nilai *survival rate*, laju pertumbuhan dan nilai FCR pakan udang [4]. Salah satu komponen strategis dalam produksi budidaya intensif yang harus sering diperhatikan adalah tingkat nilai konversi pakan udang [5]. Nilai konversi pakan yang rendah akan meningkatkan efisiensi penyerapan pakan oleh udang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji FCR budidaya udang Vaname di wilayah pesisir kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai November 2020 di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian menggunakan metode survey dan observasi lapangan [6]. Variabel penelitian adalah total panen dan pakan udang. Data dianalisis secara

deskriptif kuantitatif. FCR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FCR = \frac{F}{(W_t + D) - W_o}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian pakan disesuaikan dengan usia pertumbuhan udang dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari pada bulan pertama pemeliharaan karena pakan alami masih memadai. Setelah itu frekuensi pemberian pakan ditingkatkan menjadi 3 kali sehari dengan dosis 5% dari bobot udang budidaya pada awal pertumbuhan. Persentase diturunkan menjadi 3% saat sekitar 2 minggu menjelang panen. Pada awal bulan pertama, pemberian pakan dilakukan dengan menggunakan metode *blind feeding*. Ini merupakan metode memperkirakan dosis yang diperlukan tanpa melakukan sampling bobot udang. Sampling dilakukan satu minggu sekali untuk mengetahui berat rata-rata dan biomassa udang vaname sehingga jumlah pakan harian udang vaname dapat ditentukan.

Panen dilakukan pada pagi dan malam hari untuk menjaga mutu udang, dilakukan sebagian atau keseluruhan. Kegiatan pasca panen udang vaname yaitu mencuci udang dari lumpur dan kotoran sesegera mungkin agar udang bersih dan kotoran tidak menempel pada udang. Selanjutnya udang disortir berdasarkan ukuran dan mutu udang. Kemudian ditimbang dan dimasukkan ke dalam mobil pengangkut untuk diantar kepada pembeli. Pada saat panen sebagian bisa dijual ke daerah sekitar atau jika jumlah panen cukup banyak dijual ke pemborong.

Dalam penelitian ini pakan yang diberikan pada pembesaran udang Vaname adalah pakan komersil. Pakan komersil yang digunakan dari berbagai macam merk pakan seperti Ecobest, Goldcoin, Global, Evergreen dan CP dengan harga Rp 13.500 hingga 17.000 per kilogram pakan. Jumlah pakan yang diberikan mulai dari 5,1 hingga 60 ton selama 1 siklus produksi. Pemberian pakan tergantung pada banyaknya benur yang berada pada anco mengkonsumsi pakan yang diberikan. Semakin banyak benur dalam anco mengkonsumsi pakan yang diberikan, maka akan semakin tinggi jumlah pakan yang diberikan dalam 1 petak kolam sehingga produksi yang dihasilkan juga banyak.

Rata-rata dari FCR pada penelitian ini adalah 1,32 ton, perlu dilakukan penambahan pakan dan selalu mengecek anco pada setiap petak kolam. Jumlah pakan yang diberikan hingga panen hampir sama dengan total panen udang keseluruhan, sedangkan usaha pembesaran udang vaname di kabupaten Padang Pariaman masih jauh dari total panen. Sehingga perlu dilakukan penambahan pemberian pakan pada beberapa tambak di kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan produksi udang Vaname. Rata-rata total panen yaitu 26 ton dengan pakan yang diberikan rata-rata 35 ton. Dari rata-rata menunjukkan bahwa jumlah pakan sudah melewati total panen keseluruhan, akan tetapi dilihat secara individual setiap responden beberapa usaha masih memberikan pakan jauh dari total panen yang didapatkan sehingga pakan sangat penting untuk menghasilkan produksi yang maksimal.

Manajemen pakan berperan pada pertumbuhan udang. Nilai FCR adalah salah satu cerminan manajemen pakan yang efisien. Petambak harus menetapkan patokan jumlah pakan yang dibuat berdasarkan jumlah udang yang ada, evaluasi berat udang dan sintasan udang. Petambak juga harus menentukan maksimum pemberian pakan agar tidak terjadi pemberian pakan berlebihan meskipun pakan pada anco habis. Faktor yang mempengaruhi FCR adalah kualitas dan pengelolaan pakan selama pemeliharaan seperti pendugaan sintasan, dosis dan waktu pemberian pakan. Semakin rendah nilai konversi pakan semakin baik karena sedikit jumlah makanan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan bobot udang [7].

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata FCR adalah 1,32 ton dengan rata total panen yaitu 26 ton dengan pakan yang diberikan rata-rata 35 ton.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Babu, D., Ravuru dan J.N. Mude. 2014. Effect of Density on Growth and Production of *Litopenaeus vannamei* of Brackish Water Culture System in Summer Season with Artificial Diet in Prakasam District, India. American International Journal of Research in Formal, Applied and Natural Sciences. 5(1):10-13.
- [2] Efrizal, Elfrida dan Ikhsan. 2015. Studi Ekologi Lokasi Untuk Potensi Budidaya Pantai Di Kawasan Pesisir Desa Tanjung Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Prosiding Semirata 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak Hal 145-153.
- [3] Munzir, A. dan I. Khaidir. 2017. The Sustainability Of Catfish Aquaculture In Coastal Suburb Of Padang, Indonesia.
- [4] Alimahmoudi, M., A. Reyshahri. S. S. Bavarsad. and M. Maniat. 2016. Effects of feeding frequency on growth, feed conversion ratio, survival rate and water quality of white leg shrimp (*Litopenaeus vannamei*, Boone, 1931). Int. Journal of fish and aqua studies (3): 293-297
- [5] Zainuddin, H. S. Alamsyah. dan Suriati. 2014. Pengaruh level karbohidrat dan frekuensi pakan terhadap rasio konversi pakan dan sintasan juvenil *Litopenaeus vannamei*. Journal Fisheries Science(1): 29-34
- [6] Lubis, A. S., A. Munzir dan U. Bulanin. 2018. Profil Usaha Pendederan Ikan Gurami (*Osphronemus goramy* Lac.) Di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Article of Undergraduate Research, Faculty of Fisheries and Marine Science, Bung Hatta University. Vol 3(1).
- [7] Arlian, E., H. Syandri dan Azrita. 2018. pertumbuhan, Efisiensi Pakan Dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Gurami Sago (*Osphronemus goramy* Lac.) Dengan Sumber Utama Protein Pakan Dari Nabati Yang Berbeda. Article of Undergraduate Research, Faculty of Fisheries and Marine Science, Bung Hatta University. Vol 3(1).